

BAB II

KAMPANYE #SAVEGROUNDWATER OLEH PAM JAYA

Pada bab ini akan dijelaskan lebih jauh terkait kampanye #SaveGroundWater yang dilakukan PAM Jaya. Pada bab ini juga akan dijelaskan terkait asal mula mengapa kampanye tersebut dilakukan oleh PAM Jaya, sejarah dan perkembangan PAM Jaya selaku pelopor dilakukannya kampanye, serta penjelasan lebih rinci terkait kampanye #SaveGroundWater.

2.1 Ancaman Jakarta Tenggelam pada 2030

Isu Ibu Kota Indonesia, Jakarta yang akan tenggelam pada tahun 2030 semakin ramai diperbincangkan setelah presiden Amerika Serikat, Joe Biden menyampaikan pidato pada 27 Juli 2020 di Kantor Direktur Intelijen Nasional. terkait pemanasan global yang berdampak pada mencairnya es di kutub dan mengakibatkan permukaan air laut naik (Prihatini, 2022). Istilah tenggelamnya Jakarta bukan berarti menyebabkan Ibu Kota Indonesia ini menghilang tenggelam oleh air, melainkan beberapa daerahnya terendam air laut. Prediksi tenggelamnya daerah Indonesia diakibatkan naiknya permukaan air laut tersebut sebenarnya bukan hanya terjadi di Jakarta, melainkan beberapa daerah di Pulau Jawa terutama daerah yang jaraknya dekat dengan laut (Prihatini, 2022).

Diketahui bahwa permukaan tanah di daerah Jakarta setiap tahunnya mengalami penurunan sekitar 7 centimeter. Bahkan, pada tiga titik kritis di Jakarta yaitu di daerah Muara Kamal, Pluit serta Kalibaru penurunan tanah setiap tahunnya mencapai 12 centimeter (lipi.go.id, 2017). Penurunan muka tanah (*subsidence*) ini dapat diakibatkan oleh eksploitasi atau penggunaan air tanah di daerah Jakarta yang dilakukan secara berlebihan serta tidak bijak sehingga menyebabkan posisi Jakarta terhadap laut semakin rendah. Kemudian kondisi ini diperburuk dengan permukaan air laut yang cenderung meningkat akibat pemanasan global dan mencairnya kutub es.

Penurunan daratan di Ancol serta meningkatkan resiko terjadinya banjir serta genangan dapat dijadikan sebuah indikator bahwa isu Jakarta akan tenggelam pada tahun 2030 bukanlah isapan jempol belaka (lipi.go.id, 2017).

Lembaga non-profit independen, Climate Central yang berfokus pada isu perubahan iklim pada tahun 2021 membuat peta proyeksi wilayah DKI Jakarta yang tenggelam pada tahun 2030 (lipi.go.id, 2017). Berdasarkan peta tersebut, banyak daerah di Jakarta terutama di Utara Jakarta yang diwarnai merah diperkirakan akan tenggelam pada tahun 2030. Adapun wilayah yang termasuk dalam peta tersebut yaitu Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Pusat hingga Jakarta Selatan. Bahkan daerah Bundaran HI termasuk dalam daerah yang berwarna merah pada proyeksi peta tersebut (Detik News, 2021).

Namun pada tahun 2022, Climate Central kembali memperbarui gambaran peta di daerah Jakarta yang berpotensi tenggelam. Pada proyeksi peta terbaru, wilayah Jakarta yang ditandai warna merah tidak sebanyak seperti tahun 2021. Area Jakarta yang kini masih ditandai warna merah hanya terlihat pada kawasan pesisir utara, terutama pada kawasan Pantai Indah Kapuk-Muara Angke. Untuk beberapa daerah lain, juga terdapat perubahan warna pada peta proyeksi. Daerah Bekasi yang awalnya sebagian besar daerahnya diwarnai dengan warna merah kini hanya daerah pesisir pantai utara yang berwarna merah (Detik News, 2021).

Di Ibu Kota sendiri, baru sekitar 68% masyarakat Jakarta yang mendapatkan akses serta pelayanan air dan perpipaan dengan baik hingga tahun 2022. Hal ini bermakna sekitar 32% masyarakat Jakarta masih bergantung dengan air tanah, sehingga penggunaan air tanah kerap dieksploitasi untuk pemenuhan kebutuhan air setiap harinya. PAM Jaya DKI Jakarta selaku lembaga yang bertanggung jawab dalam urusan air dan perpipaan di Jakarta, pada peringatan Hari Air Dunia 2022 menyatakan akan semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan air serta memastikan 32%

penduduk Jakarta yang lain tidak perlu menggunakan air tanah lagi (Azzahra, 2022). Guna memenuhi tanggung jawab tersebut, PAM Jaya juga akan segera menyelesaikan pembangunan sistem perpipaan air di seluruh daerah ibu kota pada tahun 2030 mendatang. PAM Jaya membutuhkan setidaknya 4.500 kilometer tambahan pipa untuk memenuhi kebutuhan air seluruh masyarakat Jakarta.

2.2 Sejarah PAM JAYA

PAM JAYA atau PT PAM Lyonnaise Jaya merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa layanan air bersih di Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PAM JAYA memiliki komitmen dalam upaya untuk memberikan layanan air bersih bagi setiap masyarakat dengan menggunakan sistem yang cepat, mudah, dan efisien. Penyedia layanan air bersih ini terletak di Jakarta tepatnya di Jalan Penjernihan II, Pejompongan, Jakarta Pusat. Sebagai salah satu jasa penyedia layanan air bersih, PAM JAYA telah berdiri sejak tahun 1843. Layanan pertama kali yang disediakan yaitu layanan untuk memenuhi kebutuhan air Batavia atau Kota Jakarta oleh Pemerintah Hindia Belanda melalui sumur bor atau artesis. Hal tersebut dikarenakan Batavia (saat ini Jakarta) dahulu mengalami krisis air bersih. Air bersih yang ditemukan oleh PAM JAYA di Ciomas yaitu sebanyak 484 liter per-detik (PAM JAYA, 2022).

Kemudian pada 1918 hingga 1920 pemerintah Hindia Belanda memutuskan untuk membuat sebuah perpipaan dari Ciburial ke Batavia sepanjang 53,231 kilometer. Pembuatan pipa tersebut dikenal dengan *Gementeestaat-Waterleidengen Van Batavia*. Air yang dialirkan PAM JAYA pertama kali dialirkan di kawasan Lapangan Banteng dengan melewati beberapa pos yakni Pos Air Mancur dan juga Pos Gardu Air Pasar Rebo atau Gedung 1922 di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Kemudian, pada tahun 1977 PAM JAYA disahkan secara resmi sebagai Badan Usaha Milik

Daerah (BUMD) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan spesialis untuk menangani pengadaan air bersih di Jakarta. Lalu hingga kini, PAM JAYA hadir dengan memberikan pelayanan air yang berkualitas kepada masyarakat Jakarta (PAM JAYA, 2022).

Saat ini, PAM JAYA hadir dalam membantu masyarakat untuk memelihara, menangani hingga memasang jaringan pipa untuk mengaliri air bersih yang berkualitas. PAM JAYA memiliki tujuan utama menyediakan pelayanan air bersih bagi masyarakat dengan mengutamakan kepuasan pelanggannya (*Total Quality Customer Service*). Kemudian, pada 2021 cakupan air minum perpipaan di Jakarta meningkat mencapai 66% dengan pelanggan sebanyak 0,9 juta dimana kapasitas air yang dialirkan yaitu 20.757 liter per detik. PAM JAYA berharap pada tahun 2023, pelayanan air bersih yang diberikan dapat menyentuh angka 75% dan akan menambah pelayanan hingga 1 juta pelanggan (PAM JAYA, 2022).

Diketahui bahwa pada akhir 2021 pelayanan air minum perpipaan di Jakarta sekitar 66% dimana jumlah tersebut menyatakan bahwa kebutuhan air minum masyarakat belum terpenuhi dari sistem perpipaan yang tersedia. Hal tersebut dikarenakan persediaan air yang dimiliki masyarakat terbatas dan tidak banyak. Pada tahun tersebut, PAM JAYA hanya berhasil mengalirkan air sebanyak 20.757 liter per-detik, sedangkan masyarakat membutuhkan 22.022 liter air per-detik. Kebutuhan air masyarakat dinilai kurang sebesar 1.265 liter per-detik (2022.06.03 - KAK Lampiran Surat Usulan Persetujuan Pengadaan MK SPAM IPA Pesanggrahan-Ciliwung, n.d.). Hal tersebut menjadi tantangan bagi PAM JAYA untuk terus meningkatkan kebutuhan masyarakat akan air bersih yang berkualitas. PAM JAYA selalu memberikan upaya yang besar agar masyarakat memiliki ketersediaan air yang mencukupi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh PAM JAYA seperti melakukan kampanye, membuat program dan mengadakan sebuah seminar yang dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya air

bersih dan bagaimana cara menciptakan air bersih tersebut (PAM JAYA, 2022).

Sebagai Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PAM JAYA memiliki visi dan misi yang akan dicapai dalam upaya mensukseskan perusahaan tersebut. Visi PAM JAYA yaitu mewujudkan PAM JAYA sebagai perusahaan pelayanan air minum kepada masyarakat Jakarta secara menyeluruh, berkualitas dan teratur yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*Total Quality Customer Service*). Lalu misi yang dimiliki PAM JAYA yaitu PAM JAYA akan berupaya untuk melaksanakan pelayanan pengadaan air minum yang berkesinambungan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas untuk mendukung program yang diusung oleh Pemerintah Provinsi Jakarta sebagai kota pelayanan (PAM JAYA, 2022).

2.3 Kampanye #SaveGroundWater oleh PAM JAYA

Isu ancaman bahwa Jakarta akan tenggelam pada tahun 2030 membuat PAM JAYA berinovasi dengan membuat suatu kampanye. Kampanye tersebut yaitu kampanye #SaveGroundWater dengan upaya memutus mata rantai limbah air yang sudah dipakai oleh rumah tangga maupun industri lalu diolah lagi supaya dapat jernih dan layak digunakan kembali karena memenuhi baku mutu. Dengan air limbah olahan yang memenuhi baku mutu tersebut, PAM JAYA tidak akan pernah kekurangan pasokan air untuk didistribusikan sebagai air minum kepada masyarakat. Melalui kampanye #SaveGroundWater, PAM JAYA berharap akan terjadi sirkulasi air yang berkelanjutan di Jakarta. Kampanye ini diusung oleh PAM JAYA pada tahun 2022 ketika memperingati Hari Air Sedunia di Danau Cincin, Tanjung Priok, Jakarta Utara (PAM JAYA, 2022). Kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jakarta ini wujud dari aksi nyata pemerintah dalam menyelamatkan air dan tanah di Jakarta untuk

meminimalisir terjadinya ancaman bahwa Jakarta akan tenggelam pada 2030 (PAM JAYA, 2022).



Gambar 2.1 Poster Kampanye #SaveGroundWater oleh PAM JAYA
(Sumber: Akun Instagram Resmi PAM JAYA)

Tujuan utama dilakukannya kampanye ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat Jakarta serta mendorong masyarakat agar tidak mengeksploitasi air tanah yang mengalami penurunan muka tanah. Kampanye #SaveGroundWater yang diusung PAM JAYA memiliki tema *Groundwater: Making The Invisible Visible*. Tema tersebut dibuat sebagai dukungan PAM JAYA terhadap program yang dirancang oleh UNESCO. Tema *Groundwater: Making The Invisible Visible* ini bertujuan untuk mengungkap beberapa hal yang sebelumnya tidak terlihat dan tidak dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat Jakarta seperti pola, perilaku, sifat, struktur hingga interaksi. Hal tersebut memaparkan bahwa kampanye #SaveGroundWater ini merupakan kampanye lanjutan yang dirancang oleh PAM JAYA pada Hari Air Sedunia 2022 untuk menghindari ancaman Jakarta tenggelam pada tahun 2030 (PAM JAYA, 2022).

PAM JAYA melalui kampanye #SaveGroundWater mengajak sejumlah 10,56 juta populasi di Jakarta untuk berkontribusi dalam

kampanye tersebut dalam upaya membantu membangun kesadaran publik akan ancaman Jakarta akan tenggelam 2030. Sejumlah penduduk di Jakarta diharapkan dapat membangun kesadaran di dalam dirinya karena sebenarnya ancaman yang ada itu bisa terjadi karena ulah tangan manusia. Oleh karena itu, PAM JAYA menyuarkan bahwa hal tersebut penting untuk disadari oleh masyarakat terutama masyarakat di Jakarta akan pentingnya menjaga lingkungan dan menjaga agar air dan tanah tetap dalam kondisi yang baik. Kampanye #SaveGroundWater ini akan menyuarkan pesan-pesan persuasif yang dapat mempengaruhi penduduk di Jakarta yang dapat mengubah pandangan, pola pikir, pendapat, serta perilaku masyarakat terhadap isi tersebut (PAM JAYA, 2022).

Dalam kampanye #SaveGroundWater, PAM JAYA melampirkan pesan bahwa bumi harus dijaga oleh masing-masing individu terutama menjaga keberlangsungan dan juga kualitas air tanah permukaan. Masyarakat dapat menjaga kondisi air tanah dengan melakukan beberapa upaya pencegahan seperti mengolah kembali limbah, setiap rumah diimbau untuk menyediakan tangki septik, membuat penampungan air hujan, dan upaya lainnya. Pada akhirnya, PAM JAYA ingin membuat masyarakat kontribusi secara aktif dalam kampanye ini dan masyarakat dapat memberikan umpan balik berupa aksi maupun tanggapan terkait kampanye #SaveGroundWater yang dilaksanakan (PAM JAYA, 2022).

Seiring dengan berjalannya kampanye #SaveGroundWater, PAM JAYA melakukan program-program pendukung guna mensukseskan kampanye tersebut. Adapun kegiatan atau program dalam kampanye tersebut adalah sebagai berikut (PAM JAYA, 2022).

a. PAM Jaya Goes to Waduk

Kegiatan ini merupakan salah satu program dari kampanye #SaveGroundWater dimana para pemangku kepentingan melakukan kunjungan di beberapa daerah resapan air seperti waduk atau bendungan. Kunjungan ini dilakukan untuk memastikan bahwa waduk

dan bendungan berfungsi dengan baik serta mampu menampung dan mengalirkan air bersih untuk digunakan masyarakat perkotaan khususnya Jakarta. Salah satu kunjungan yang dilakukan dalam mewujudkan program ini adalah kunjungan ke Waduk Bendungan Ir. H Juanda di Jatiluhur, Purwakarta, Jawa Barat pada Senin 9 Januari 2023. Kunjungan ini dilaksanakan secara langsung oleh Direktur Utama PAM JAYA bersama dengan beberapa jajarannya. Kunjungan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya guna mewujudkan kedaulatan air bersih bagi masyarakat Jakarta melalui peningkatan cakupan pelayanan sehingga mengurangi kecenderungan masyarakat untuk menggunakan air tanah. Waduk Jatiluhur sendiri mendapat perhatian lebih dalam program PAM Jaya Goes To Waduk lantaran 81% air yang ada di Jakarta berasal dari Waduk Jatiluhur.

Selain Waduk Jatiluhur, Direktur Utama dan Direktur Teknik PAM JAYA melakukan inspeksi pada instalasi pengambilan air baku kanal banjir barat bertempat di Bendungan Hilir Jakarta Pusat pada 29 Desember 2022. Kunjungan ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terkait keadaan lapangan atas instalasi pengambilan air baku apakah telah memenuhi syarat operasional (SOP) yang telah ditetapkan oleh PAM JAYA. Selama kunjungan dilakukan, Bendungan Hilir telah memenuhi syarat-syarat SOP untuk dijadikan sebagai daerah resapan air serta penampungan air yang nantinya akan dialirkan ke beberapa daerah di Jakarta.

b. Kios Air Bersih

Kios air merupakan fasilitas yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat membeli air dengan harga murah. Sebelum adanya program kios air bersih, masyarakat terbiasa untuk menggunakan air tanah. Namun lantaran beberapa wilayah air tanah mulai tercemar, banyak warga yang membeli air pikulan dengan kisaran harga Rp.2.500 sampai Rp.5.000

per jerigen. Semenjak adanya kios air bersih dari PAM JAYA yang merupakan bagian dari program #SaveGroundWater untuk mendapatkan air bersih serta mengurangi kecenderungan penggunaan air tanah, masyarakat hanya dikenakan tarif sebesar Rp.400 per jerigen bila diambil secara langsung ditempat. Namun, jika warga ingin air tersebut dapat diantar ke rumah dikenakan biaya Rp.1.200 per jerigen. Tarif tersebut jauh lebih murah dibandingkan dengan harga air pikulan yang selama ini dibeli oleh masyarakat. Berkat adanya program kios air bersih, masyarakat tidak hanya mengurangi kecenderungan penggunaan air tanah melainkan dapat menghemat biaya untuk membeli air serta digunakan untuk kebutuhan lain. PAM JAYA telah menyiapkan program kios air bersih di 9 wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Daerah Jakarta Utara yaitu Marunda Kepu dan Muara Angke, sedangkan Jakarta Barat meliputi Duri Kosambi, Semanan, Kalideres, Taman Sari, Tambora, dan beberapa kelurahan lainnya.

c. Pembangunan 4.500 KM Pipa Air

Program pembangunan 4.500 KM pipa air dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat serta menyadarkan masyarakat untuk terlepas dari penggunaan air tanah. Selain membangun pipa baru, dilakukan pula peremajaan terhadap pipa-pipa yang sebelumnya telah dibangun. Di Jakarta sendiri baru ada sekitar 68% masyarakat yang dapat mengakses air bersih dengan mudah serta lepas dari ketergantungan penggunaan air tanah. Sedangkan sisanya, sebanyak 32% masyarakat Jakarta masih kesulitan untuk mendapatkan akses air bersih sehingga banyak yang masih bergantung dengan penggunaan air tanah. Bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang memiliki air tanah tercemar, mereka harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli air bersih guna memenuhi kebutuhan air bersih. Hal ini menjadi beban bagi kehidupan masyarakat karena harus menyiapkan budget khusus untuk

pemenuhan air bersih. Jika terlaksana, program ini menjadi pembangunan instalasi pipa air terbesar di dunia untuk skala kota.

Melalui kampanye #SaveGroundWater, PAM JAYA menyampaikan pesan terkait isu ancaman Jakarta tenggelam 2030 menuai banyak respon dari masyarakat. Beberapa respon yang diberikan masyarakat dapat berupa respon positif dan negatif. Terdapat masyarakat yang mendukung program serta kampanye dengan baik dan terdapat masyarakat yang hanya mengetahuinya namun tidak berkontribusi dalam kampanye tersebut. Dampak adanya kampanye #SaveGroundWater ini, masyarakat mendapatkan manfaat dan informasi yang beragam terkait dengan penjagaan kondisi air tanah dan isu ancaman Jakarta akan tenggelam pada 2030. Lalu masyarakat juga cenderung memiliki perubahan dimana perubahan tersebut membuat masyarakat lebih menjaga dan menghargai air yang saat ini digunakannya. Selain itu masyarakat juga menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar (PAM JAYA, 2022).